

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU SPN No. 20 Tahun 2003). Dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Barnawi dan Arifin (2012: 7) menyatakan bahwa guru sebagai seorang professional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya. Hal ini menegaskan bahwa kinerja yang berkualitas akan menggambarkan kualitas professional seorang guru, dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilan guru menghormati profesinya sendiri. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan profesi guru dipandang perlu diperhatikan sebagai wujud komitmen dalam melakukan pembenahan pola pendidikan agar mencapai mutu pendidikan sesuai harapan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru bagian kedua berbunyi : Pembinaan Guru dan tenaga kependidikan, dengan cara: meningkatkan kualifikasi Guru dan tenaga kependidikan; memperkuat sistem uji kompetensi Guru, dan mengintegrasikan dengan sistem Sertifikasi; menerapkan sistem penilaian kinerja Guru yang sah, andal, transparan, dan berkesinambungan;

meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan. Pasal 1 Ayat 2 berbunyi : Kualifikasi Akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

Seorang guru yang telah memiliki kualifikasi Pendidikan / ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran serta memiliki sertifikat pendidik harusnya dapat menunjukkan kinerja yang optimal. Akan tetapi Menurut Siagian (2013:45), kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan dan motivasi kerja, disiplin kerja, gaji, kepuasan kerja dan faktor-faktor lainnya. Kinerja di hasilkan oleh kemampuan dan disiplin yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang memiliki kemampuan yang tinggi namun tidak memiliki disiplin yang baik maka tidak akan menghasilkan kinerja yang baik, begitu pula sebaliknya. Kemampuan mengajar merupakan hal yang sangat penting. Karena semakin baik kemampuan mengajar guru maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai. Tanpa adanya kemampuan mengajar guru maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai. Tanpa adanya kemampuan mengajar guru yang baik sulit bagi pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Marsana dan Handayani (2012) bahwa Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang baik diharapkan untuk kategori yang baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, sukses perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan SDM.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen yang melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan menghasilkan manusia yang memiliki SDM yang tinggi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kinerja yang profesional dengan kepemimpinan yang memiliki peranan dalam meningkatkan potensi juga tidak terlepas dengan motivasi yang sangat baik. Menurut Purwanto (2006: 72), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Wijoyo (2014) mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah tersebut mencakup sejumlah konsep dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya. Prestasi kerja atau kinerja diartikan sebagai suatu keberhasilan dari suatu individu dalam suatu tugas dan pekerjaannya, Wijoyo (2014). Yang artinya setiap individu ketika bekerja akan dikatakan berhasil ketika memiliki prestasi kerja di dalam perusahaan.

Berdasarkan teori peningkatan kinerja yang berdampak pada prestasi kinerja guru, maka hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, terdapat hasil yang bertolak belakang atau *research gap*, hal ini terdapat dalam hasil penelitian Qomariah (2012) dengan hasil penelitian kepemimpinan dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dosen. Hasil penelitian diatas bertentangan dengan penelitian Priyono, Qomariah, dan Winahyu (2018) yang menyatakan

bahwa variabel gaya kepemimpinan, motivasi guru dan lingkungan kerja fisik, semuanya berpengaruh positif terhadap kinerja guru

Berdasarkan teori dan empiris yang telah dijelaskan, maka objek penelitian pada penelitian ini adalah SMKN 4 Bondowoso. Guru SMK dalam menjalankan proses belajar mengajar harus memiliki kualifikasi pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diampu, dengan maksud agar kompetensi yang diharapkan oleh siswa dapat tercapai. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). SMKN 4 Bondowoso juga ikut serta dalam menyiapkan dan mencerdaskan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan / tuntutan Dunia Usaha/Industri atau berwira usaha, sesuai dengan Visi dan Misi yang ditetapkan SMKN 4 Bondowoso berada di lokasi yang strategis dengan luas areal sekitar 19993 m², saat ini terdiri dari 3 Bidang Keahlian yaitu Teknik Jaringan Akses, Asisten Keperawatan dan Agribisnis Tanaman Perkebunan dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 23 kelas.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. Dapat dikatakan pendidikan kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang

hayat. Dengan kesungguhan dalam mengikuti pendidikan kejuruan maka para lulusan kelak dapat menjadi manusia yang bermartabat dan mandiri serta menjadi warga negara yang mampu membayar pajak. Pendidikan SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS : Sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan dalam rangka memenuhi kebutuhan/kesempatan kerja yang sedang dan akan berkembang pada daerah tersebut. Lulusan SMK merupakan tenaga terdidik, terlatih, dan terampil. Mampu mengikuti pendidikan lanjutan dan atau menyesuaikan dengan perubahan teknologi. Berdampak sebagai pendukung pertumbuhan industri (kecil atau besar). Mengurangi angka pengangguran dan kriminalitas. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara melalui pajak penghasilan dan penambahan nilai.

Kualitas guru di SMK 4 Bondowoso terus dilakukan peningkatan, seperti penyesuaian kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu dan peningkatan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berikut Tabel kondisi peningkatan kompetensi guru di SMK 4 Bondowoso.

TABEL 1.1

Table Kondisi Peningkatan Kompetensi Guru Di SMK 4 Bondowoso

No	Kegiatan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Guru Mengikuti Pelatihan Profesi	12,5%	10,0%	10,0%	8,0%
2	Guru Bersertifikasi	17,8%	23,0%	23,8%	27,0%
3	Guru Menyusun Perangkat	53,9%	47,6%	58,0%	60,8%
4	Guru Membuat Media Pembelajaran	41,4%	43,3%	48,7%	56,5%
5	Melakukan Penelitian Tindakan Kelas	17,9%	23,9%	32,1%	21,7%
6	Melakukan Evaluasi Belajar On-line	14,3%	13,4%	17,9%	53,3%

Sumber : SMKN 4 Bondowoso (2020)

TABEL 1.2

Table Prestasi Akademik & Non Akademik SMKN 4 Bondowoso

No	Jenis Prestasi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Akademik	2	7	6	6	3
2	Non Akademik	12	6	21	31	29
3	Menjadi Sekolah Model				√	
4	Menjadi Sekolah Rujukan					√
Jumlah		14	13	27	37	32

Sumber : SMKN 4 Bondowoso (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, tingkat kompetensi guru di SMK Negeri 4 Bondowoso masih cukup rendah, terutama dilihat dari persentase guru bersertifikat pendidik yang hanya mencapai 27%. Guru profesional, sebagaimana diatur dalam Pasal 39 ayat 2 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2, ayat 1 Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta ayat dari Pasal 28 (1) PP Tidak. '19 tahun 2005 untuk standar pendidikan nasional. Mengacu pada dasar hukum dan kebijakan yang jelas menunjukkan keseriusan dan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada guru, yang akhirnya sebagai muara untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Maka dalam penelitian ini, fenomena yang terjadi ialah masih banyak terdapat guru yang belum memiliki sertifikat pendidik yang merupakan syarat penunjang guru profesional. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memberika solusi untuk meningkatkan prestasi kerja guru melalui

motivasi kerja ialah pada gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru yang dibangun dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan empiris pada latar belakang masalah, dengan didukung data dari SMKN 4 Bondowoso adalah : “bagaimana cara menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas agar dapat meningkatkan prestasi kerja guru melalui gaya kepemimpinan, profesionalisme guru dan motivasi kerja guru”.

Rumusan masalah penelitian yang akan muncul adalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?
2. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap motivasi kerja guru?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi kerja?
4. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi kerja?
5. Apakah motivasi kerja guru berpengaruh terhadap prestasi kerja?
6. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi kerja melalui motivasi kerja guru sebagai variable *intervenig*?
7. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi kerja melalui motivasi kerja guru sebagai variable *intervenig*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1 Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru.

- 2 Untuk menguji pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi kerja guru.
- 3 Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja.
- 4 Untuk menguji pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi kerja.
- 5 Untuk menguji pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi kerja.
- 6 Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja melalui motivasi kerja guru sebagai variable *intervenig*.
- 7 Untuk menguji pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi kerja melalui motivasi kerja guru sebagai variable *intervenig*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar dibagi menjadi :

- a. Bagi objek penelitian; Memberikan gambaran informasi mengenai profesionalisme guru, motivasi dan prestasi kerja guru. Menjadikan bahan refleksi pemimpin SMKN 4 Bondowoso, untuk meningkatkan kinerja guru sehingga berdampak pada peningkatan prestasi sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik.
- b. Bagi Almamater; Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi pihak – pihak lain yang bersangkutan, selain itu untuk dapat menunjang bagi mahasiswa dalam mencari referensi untuk penelitian-penelitian dengan topik yang sama
- c. Bagi peneliti selanjutnya; Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Menambah perbendaharaan pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.